



I

Peternakan Ayam Broiler

A. Pemeliharaan Ayam Broiler

Ayam broiler merupakan ras ayam pedaging yang memiliki produktivitas tinggi. Ayam broiler mampu menghasilkan daging dalam waktu 5–7 minggu (Suci dan Jauhari, 2009). Ayam broiler mulai populer di Indonesia sejak 1980-an, ketika pemerintah mencanangkan program konsumsi daging ruminansia. Waktu pemeliharaan yang relatif singkat serta laju perputaran modal yang cepat (Maulana, 2008) menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk menggeluti bisnis peternakan ayam broiler. Banyaknya pelaku usaha peternakan ayam broiler turut serta menyukseskan program pemerintah untuk berswasembada daging ayam. Lebih lanjut, kebutuhan akan daging ayam dan telur di Indonesia bisa dikatakan telah berswasembada (Talib, dkk., 2007).

Menurut Virgianti (2013), kebutuhan protein hewani masyarakat Indonesia sebagian besar (53%) dipenuhi oleh daging ayam. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa industri peternakan ayam memiliki peran yang sangat penting. Harga pasaran daging ayam yang terjangkau serta sebaran penyajian menu makanan

berbahan daging ayam yang luas, mulai dari waralaba cepat saji, restoran hingga kaki lima, menyebabkan permintaan akan daging ayam broiler sangat besar. Hal itu menambah daya tarik bagi masyarakat untuk membuat usaha peternakan ayam broiler.

Produktivitas ayam pedaging sering diukur berdasarkan berat badan, konsumsi pakan, serta konversi pakan (Rasyaf, 2004). Untuk bisa mendapatkan produktivitas yang tinggi, ada tiga hal penting yang perlu menjadi perhatian dalam pemeliharaan ayam broiler: yaitu (1) pakan dan air, (2) obat, vitamin, sanitasi dan vaksinasi, serta (3) kandang (Tobing, 2002).



Gambar 1. Kandang ayam broiler

Ada sedikit variasi prosedur pemeliharaan ayam broiler maupun perekrutan peternak mitra dari setiap perusahaan ke perusahaan peternakan. Dalam hal perekrutan peternak mitra, beberapa perusahaan lebih menekankan pendekatan kekeluargaan untuk meminimalkan kecurangan sehingga prinsip saling percaya menjadi landasan dalam bermitra. Pemantauan lebih banyak didasarkan pada rekap perkembangan ayam lewat kartu kontrol dan hasil visitasi PPL. Sementara itu, pemantauan kondisi kandang didasarkan pada kondisi saat PPL berkunjung serta dari laporan anak kandang maupun peternak mitra.



Gambar 2. PPL sedang mengukur bobot ayam

Pemeliharaan ayam broiler dimulai dari persiapan kandang hingga ayam siap dipanen. Sebelum ayam datang, kandang perlu dipersiapkan. Lama persiapan kandang sekitar 3 minggu terhitung dari masa panen periode sebelumnya. Dalam masa persiapan ini kandang dibersihkan dan disemprot dengan disinfektan untuk membunuh bibit penyakit yang mengendap di kandang. Selama masa persiapan, perusahaan memesan bibit ayam/*day old chicken* (DOC) yang akan diisikan ke kandang. Pada masa-masa awal pemeliharaan, ayam perlu diberi penghangat selama kurang lebih 10 hari. Kemudian, penggunaan penghangat secara perlahan dihentikan sampai ayam menginjak usia sekitar 15 hari. Penghangat yang dipakai oleh peternak bisa bermacam-macam, ada yang menggunakan kayu, ada yang menggunakan arang serta ada juga yang menggunakan alat penghangat berbahan bakar minyak atau gas.



Gambar 3. Penggunaan penghangat berbahan bakar arang

Ayam di dalam satu kandang dibagi menjadi beberapa kelompok. Ukuran untuk setiap kelompok bisa bervariasi. Ukuran yang banyak dipakai adalah tiap kelompok terdiri dari 500–1.000 ekor ayam. Pengelompokan ini sering kali didasarkan pada ukuran ayam. Ayam yang memiliki ukuran besar biasanya lebih agresif dan cenderung mendominasi dalam mengonsumsi pakan. Ayam yang pasif cenderung kurang makan sehingga bobotnya kecil. Oleh karena itu, ayam-ayam yang aktif perlu dipisahkan dengan ayam-ayam yang pasif supaya ayam yang pasif bisa mengonsumsi pakan lebih banyak. Dengan mengelompokkan ayam berdasarkan ukurannya, bobot akhir ayam saat panen akan lebih seragam.

Pengelompokan ayam selain dilakukan pada ayam yang sehat, juga diterapkan untuk ayam yang sakit. Ayam yang terindikasi terkena penyakit dipisahkan dalam karantina. Pemisahan ayam yang sakit ini berfungsi untuk mempermudah proses pengobatan ayam dan meminimalkan risiko penyebaran penyakit ke ayam-ayam lainnya. Jika ayam yang sakit sudah sehat, ayam tersebut dicampurkan kembali dengan ayam sehat lainnya. Karantina ayam bisa dilakukan dengan mengelompokkan ayam tersebut secara terpisah, tetapi masih dalam satu dalam kandang besar dengan ayam sehat, bisa juga dipisahkan ke kandang lain di luar kandang utama. Ayam-ayam yang sakitnya tidak terlalu parah biasanya hanya dipisahkan, tetapi masih ditempatkan dalam satu kandang besar dengan ayam yang sehat.

Masa pemeliharaan ayam broiler sampai panen cukup bervariasi, dari 30–50 hari. Biasanya bergantung pada permintaan pelanggan. Jika pelanggan menghendaki ayam yang tidak terlalu besar, umur pemeliharaannya akan lebih pendek. Ayam dengan umur sekitar 30 hari, bobot rata-ratanya sekitar 1,5 sampai dengan 1,7 kg.

Dalam memelihara ayam broiler, peternak harus mengetahui data-data dasar ayam yang dipelihara. Biasanya data-data ini disediakan oleh perusahaan inti. Data-data terkait pemeliharaan ayam ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Variabel-variabel terkait pemeliharaan ayam dari salah satu perusahaan inti

No	Variabel	Keterangan
1	Jenis ayam	- Asia Afrika (AA) - Multibreader (MB)
2	Variabel pengontrolan	- pakan - obat - jumlah kematian ayam per hari - berat - siklus udara dan sinar matahari - kondisi ayam (dari penampakan ayam)
3	Jenis pakan	- fine crumble (0–1 minggu) - crumble (1 minggu–panen)
4	Anak kandang	- 1 orang/5.000 ekor (dengan peralatan pakan dan minum otomatis)

No	Variabel	Keterangan
5	Pemberian pakan	- <i>full feed</i> (1 × per hari, sore hari) - 2×per hari (pagi dan sore)
6	Kapasitas kandang	- standar: 10 ekor/m ² - didaerah panas: 9 ekor/m ²
7	Tempat pakan	- 30 /1.000 ekor (diletakkan menyebar)
8	Tempat minum	- 15/1.000 ekor (diletakkan menyebar)
9	Pemanas	- 1/1.000 ekor
10	Vaksin	- AA: 2 x, <i>New Castle Disease</i> (ND) umur 4 hari dan <i>Infection Bursal Disease</i> (IBD) umur 14 hari - MB: tidak perlu vaksin (sudah divaksin dari pemasok DOC) - Kadang-kadang ada yang memberikan 3× vaksin (ND umur 4 hari; IBD umur 14 hari dan 18 hari)
12	Obat	- Sesuai kebutuhan, bisa suntik maupun minum
13	Vitamin	- Sesuai kebutuhan, sekitar 3–4 jenis (memaksimalkan pembelahan sel, pertumbuhan dan antistres)
14	Pengiriman pakan	- Maksimal untuk kebutuhan 1 minggu

No	Variabel	Keterangan
15	Karakter jenis ayam	<ul style="list-style-type: none"> - AA: nafsu makan tinggi di awal pemeliharaan, pertumbuhan di awal-awal pemeliharaan tinggi, kemudian relatif stabil. - MB: nafsu makan relatif sama sepanjang periode pemeliharaan, pertumbuhan standar/relatif tetap sepanjang masa pemeliharaan.
16	Tingkat kematian	- 3-5%
17	Bobot ayam	- 1,7-1,9 kg/ekor
18	Beberapa kerugian yang sering muncul	<ul style="list-style-type: none"> - Kematian ayam tinggi - <i>Feed Conversion Ratio</i> yang rendah
19	Masa persiapan setelah panen	- 3 minggu

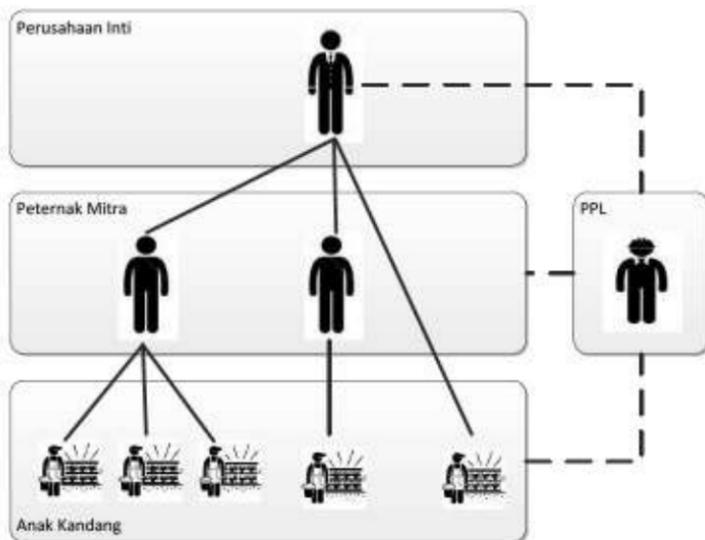
B. Sistem Kemitraan

Banyak industri peternakan ayam yang mulai melibatkan kerja sama antarlini dalam *supply chain* (supplier dan konsumen) meskipun koordinasi antarlini masih dilakukan secara konvensional sehingga optimalisasi proses bisnis secara keseluruhan masih sulit diterapkan. Umumnya, pelaku industri peternakan ayam broiler menerapkan sistem kemitraan, yang dicirikan dengan adanya pembinaan dan pengembangan oleh usaha besar/ menengah terhadap para mitranya yang merupakan usaha kecil atau peternak (Dinas Peternakan Bogor dalam Sasmita,

dkk., 2010; Maulana, 2008). Penerapan pola kemitraan harus disertai dengan sistem monitoring yang baik. Cara yang lazim dilakukan oleh perusahaan besar dalam memantau pertumbuhan ayam broiler pada mitranya adalah dengan mengirimkan staf (petugas penyuluh lapangan/PPL) untuk melakukan pemantauan dan memberikan pendampingan secara berkala. Hal itu tentunya memerlukan sumber daya dan waktu yang relatif besar. Untuk mengatasi kelemahan sistem pemantauan konvensional, diperlukan sistem pemantauan perkembangan ayam broiler yang sudah terkomputerisasi.

Dalam memonitor perkembangan ayam, ada empat pihak yang saling berhubungan: anak kandang, peternak mitra, petugas penyuluh lapangan (PPL), dan pemilik perusahaan inti. Anak kandang merupakan orang yang menangani pemeliharaan ayam secara langsung: diawali dari persiapan kandang dilanjutkan dengan memelihara ayam dari DOC hingga ayam dipanen. Satu kandang bisa ditangani 1–2 anak kandang. Satu anak kandang bisa menangani sampai dengan 6.000 ekor ayam. Peternak mitra adalah orang yang secara administratif menjadi mitra dari perusahaan inti. Peternak mitra bertugas menyediakan kandang dan anak kandang serta bertanggung jawab terhadap keuntungan dan kerugian pemeliharaan ayam. Seorang peternak mitra bisa memiliki lebih dari satu kandang. Kadang-kadang peternak mitra ini juga merangkap menjadi anak kandang jika dia mengurus sendiri ayamnya. Perusahaan inti merupakan pihak yang menyediakan pakan, DOC dan obat-obatan. Perusahaan inti memiliki PPL yang bertugas untuk memantau perkembangan ayam serta melakukan pembinaan terhadap para peternak mitra

dan anak kandang. PPL akan mengunjungi kandang secara berkala, rata-rata 1–2 kali seminggu. Relasi dari keempat pihak ini diilustrasikan pada gambar 4.



Gambar 4. Pihak yang berperan dalam industri ayam broiler berbasis kemitraan